

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis pada zaman sekarang semakin kompetitif, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, setiap perusahaan harus memperkuat setiap kegiatannya untuk mendorong seluruh aktivitas operasional. Untuk mempertahankan kualitas dan kuantitasnya, perusahaan didesak untuk lebih imajinatif, kreatif, dan memiliki sistem yang hati-hati serta tepat agar dapat mengambil keputusan yang tepat di tengah perkembangan pesat ekonomi global. Dalam persaingan ketat antar perusahaan, setiap perusahaan harus menyelesaikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang mampu memperluas pendapatannya akan memperoleh keuntungan lebih besar dan dapat mendorong seluruh pelaksanaan kegiatan serta memenuhi komitmennya.

Aktivitas perusahaan tentunya membutuhkan biaya atau modal, baik untuk kebutuhan operasional maupun investasi jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan manajemen keuangan yang mampu mengelola dana dengan baik dan cermat. Manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, hingga pengendalian dana serta aset perusahaan. Fungsi manajemen keuangan meliputi perencanaan arus kas masuk dan keluar, pengelolaan dan alokasi dana, serta evaluasi dana yang berjalan di perusahaan sehingga seorang manajer keuangan dapat memperbaiki dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat dilihat dari Modal Kerja perusahaan yang harus selalu meningkat, kesehatan aset yang baik memungkinkan perusahaan meningkatkan volume penjualan, meningkatkan laba perusahaan dan mengembangkan perusahaannya. Hal ini akan meningkatkan laba perusahaan yang diharapkan menambah profit perusahaan sehingga tujuan perusahaan pun akan tercapai.

Modal Kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Modal Kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena Modal Kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Modal Kerja menurut Riyanto, (2011:59) adalah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun).

Modal Kerja pada suatu perusahaan terutama perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami *trouble* karena perubahan drastis dalam kegiatan operasional dan arus kas perusahaan. Selama masa pandemi, perusahaan harus dapat mengelola Modal Kerja mereka dengan hati-hati untuk memastikan kelangsungan bisnis. Pandemi menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam permintaan pasar dan arus kas, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan mempertahankan Modal Kerja yang

cukup. Banyak perusahaan mengalami tantangan dalam mempercepat putaran Modal Kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dan membiayai kegiatan bisnis mereka.

Selain itu, perusahaan harus menyesuaikan siklus penerimaan dan pengeluaran dana untuk mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi. Investasi dalam Modal Kerja yang efisien memungkinkan perusahaan untuk tetap beroperasi dengan lancar, mengurangi risiko likuiditas, dan menjaga keseimbangan keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi yang terus berubah. Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Menurut Kasmir, (2017:94) menyatakan bahwa Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Cerminan keuangan yang menggambarkan kesehatan dan efisiensi operasional suatu entitas bisnis atau perusahaan dapat dilihat dari Modal Kerja dan aset perusahaan. total aset mencerminkan skala dan ruang lingkup kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar memiliki kapasitas untuk melakukan investasi lebih besar, meningkatkan pendapatan, dan menghadapi risiko yang berbeda. Namun, pengelolaan aset yang efisien sangat penting. Perusahaan harus mampu memanfaatkan total aset mereka secara optimal untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Investasi yang tepat dalam aset produktif dapat memperkuat pangsa pasar dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Total Aset merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Arsita, 2020). Total Aset Ratio memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan keseluruhan aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat.

Total aset yang besar sering kali mencerminkan skala operasional yang luas, di mana perusahaan memiliki sumber daya fisik dan keuangan yang substansial untuk mendukung berbagai kegiatan bisnis. Namun, dengan skala yang lebih besar juga datang tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola biaya operasional. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki biaya tetap yang signifikan, seperti biaya sewa, gaji karyawan, dan biaya administrasi, yang meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan besar juga dapat memanfaatkan ekonomi skala untuk mengurangi biaya per unit produk atau layanan. Manajemen yang efisien terhadap aset-aset perusahaan, termasuk penggunaan optimal teknologi dan inovasi, dapat membantu mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Namun, perusahaan besar juga dapat menghadapi risiko yang lebih tinggi terkait biaya operasional, yang memerlukan strategi pengelolaan risiko yang baik. Oleh karena itu, analisis yang teliti dan pemantauan terus-menerus terhadap hubungan antara total aset

dan biaya operasional menjadi kunci untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Meskipun demikian, perusahaan besar juga dapat memanfaatkan ekonomi skala untuk mengurangi biaya per unit produk atau layanan. Penggunaan optimal teknologi dan inovasi menjadi semakin penting dalam upaya mengendalikan biaya operasional dan memaksimalkan efisiensi selama pandemi. Namun, perusahaan besar juga menghadapi risiko yang lebih tinggi terkait biaya operasional, yang menekankan perlunya strategi pengelolaan risiko yang matang.

Tidak hanya Total Aset, Biaya operasional juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap laba, yang menyatakan apabila semakin tinggi biaya operasional yang ada di perusahaan maka laba bersih akan mengalami penurunan. Dan apabila biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil maka akan terjadi kenaikan terhadap laba bersih yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelas terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan adalah biaya operasional (Fera, Dkk 2021).

Biaya operasional adalah biaya yang sudah pasti harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan berbagai kegiatan perusahaan, seperti biaya penjualan, administrasi dan lainnya. Namun biaya operasional tidak termasuk pada biaya pengeluaran yang sudah diperitungkan untuk suatu harga pokok penjualan dan biaya penyusutan suatu asset. Biaya merupakan pengorbanan

sumberdaya produksi untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu yang diukur dengan satuan nilai uang yang telah mungkin terjadi serta memberikan manfaat untuk masa yang akan datang objek penelitian ini yaitu pada Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menilai suatu keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PSAK No.25 tahun 2009 menyatakan bahwa laba dapat dilihat dari laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan untuk melaporkan hasil kegiatan dalam mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu. Tujuan utama dari perusahaan ialah untuk memaksimalkan laba, dengan demikian perusahaan dapat menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pengertian Laba Bersih menurut Kasmir (2014;303) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Modal Kerja, total aset, dan biaya operasional untuk dianalisis terhadap laba bersih memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Modal Kerja mencerminkan likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban jangka pendeknya, sementara total aset menunjukkan skala usaha dan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Biaya operasional, di sisi lain, mengindikasikan seberapa baik perusahaan mengelola biaya untuk memaksimalkan profitabilitas. Analisis gabungan dari ketiga variabel ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

laba bersih, membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area untuk peningkatan efisiensi dan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

Pada masa pandemi COVID-19, perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola Modal Kerja mereka. Modal Kerja yang merupakan komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha, harus selalu meningkat untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Namun, pandemi menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam permintaan pasar dan arus kas, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan mempertahankan Modal Kerja yang cukup. Perusahaan harus mengelola modal dengan hati-hati untuk memastikan kelangsungan bisnis di tengah perubahan drastis dalam kegiatan operasional.

Selain itu, perusahaan juga harus menyesuaikan siklus penerimaan dan pengeluaran dana untuk mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi. Total aset perusahaan, yang mencerminkan skala dan ruang lingkup kegiatan, harus dikelola dengan efisien untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Pengelolaan aset yang optimal memungkinkan perusahaan untuk memperkuat pangsa pasar dan berkontribusi terhadap laba bersih. Namun, perusahaan besar dengan total aset yang besar juga menghadapi biaya operasional yang signifikan, seperti biaya sewa, gaji karyawan, dan biaya administrasi. Selama pandemi, penurunan pendapatan dan fluktuasi permintaan pasar menambah tekanan pada manajemen keuangan, sehingga memerlukan

strategi efisien untuk mengurangi biaya operasional dan mempertahankan efisiensi.

Penggunaan teknologi dan inovasi menjadi penting untuk mengendalikan biaya dan memaksimalkan efisiensi. Dalam upaya menjaga keberlanjutan bisnis, perusahaan harus menekan biaya operasional yang tidak penting dan mempertahankan profitabilitas. Pengelolaan biaya operasional yang baik tidak hanya berdampak pada laba bersih saat ini, tetapi juga mempengaruhi daya saing dan ketahanan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan prioritas pada efisiensi dan keuntungan bersih, perusahaan dapat memastikan kelangsungan bisnis dan kemampuan berinvestasi dalam pertumbuhan di masa depan. Dalam hal ini modal kerja, total aset dan biaya operasional memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan, membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada penelitian ini diambil 8 emiten yang termasuk ke dalam industri makanan dan minuman yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan memiliki laporan laba terus menerus yaitu, PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Untuk metode analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Alasan peneliti memilih sub sektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus menerus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat.

Berikut adalah gambaran data keuangan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022:

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	101.741	175.929	361.680	405.027	560.600	320.995
2	CEKA	650.910	845.211	994.945	1.074.980	1.244.961	962.201
3	DLTA	1.191.928	1.132.217	956.624	930.186	910.058	1.024.203
4	ICBP	6.886.170	10.068.566	11.540.059	15.101.504	21.036.430	12.926.545
5	INDF	2.068.516	6.716.583	10.442.363	13.779.995	24.150.726	11.431.636
6	MYOR	7.883.348	9.061.743	9.363.405	7.399.010	9.135.996	8.568.700
7	ROTI	1.350.987	767.472	1.145.050	798.844	673.254	947.121
8	ULTJ	2.158.360	2.880.327	3.266.082	3.288.282	3.161.492	2.950.908
Total		22.291.961	31.648.050	38.070.209	42.777.829	60.873.519	39.132.313
Rata-rata		2.299.131	3.494.718	4.267.374	5.059.705	7.873.895	4.598.965
Perkembangan (%)		-	52,01	22,11	18,57	55,62	37,07

Sumber : Data Diolah (Lampiran I), 2024

Pada Tabel 1.1 perkembangan Modal Kerja pada 8 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 55,62% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 18,57%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 37,07%. Semakin besar nilai dari Modal Kerja, semakin baik pula kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, menjaga kelancaran produksi, dan memanfaatkan peluang pasar dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dan mengoptimalkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan laba bersih. Peningkatan Modal Kerja dari perusahaan makanan dan minuman mengakibatkan kenaikan laba bersih yang dihasilkan dari perusahaan tersebut atau semakin besar nilai dari Modal Kerja. Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:186) menyatakan bahwa dengan cukup tersedianya dana yang digunakan sebagai modal kerja maka dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan dana tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan.

Tabel 1.2
Perkembangan Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	881.275	822.375	958.791	1.304.108	1.645.582	1.122.426
2	CEKA	1.168.955	1.393.079	1.566.673	1.697.386	1.718.287	1.508.876
3	DLTA	1.523.516	1.425.983	1.225.580	1.308.721	1.307.185	1.358.197
4	ICBP	34.367.153	38.709.314	103.588.325	118.015.311	115.305.536	81.997.128
5	INDF	96.537.796	96.198.559	163.136.516	179.271.840	180.433.300	143.115.602
6	MYOR	17.591.705	19.037.918	19.777.500	19.917.652	22.276.159	19.720.187
7	ROTI	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.191.284	4.130.321	4.369.933
8	ULTJ	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	7.376.375	7.140.328
Total		162.020.081	168.877.733	303.459.667	333.113.158	334.192.745	260.332.677
Rata-rata		20.252.510	21.109.717	37.932.458	41.639.145	41.774.093	32.541.585
Perkembangan (%)		-	4,23	79,69	9,77	0,32	24,03

Sumber : www.idx.com

Pada Tabel 1.2 perkembangan Total Aset pada 8 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-

2022 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 79,69% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,32%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 24,03%. Peningkatan total aset dari perusahaan makanan dan minuman berdampak baik terhadap kenaikan laba bersih yang dihasilkan dari perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Semakin besar nilai total aset, semakin besar kapasitas perusahaan untuk melakukan investasi yang lebih besar, meningkatkan produksi, dan memperluas pangsa pasar. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan bersih secara signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan laba bersih. Hal ini dapat meningkatkan performa dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2017:70) semakin cepat tingkat perputaran aktivitya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan seluruh total aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan, pendapatan akan meningkat jika kondisi biaya dan pajak yang dikeluarkan tetap. Sehingga jika kondisi seperti itu maka dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Tabel 1.3
Perkembangan Biaya Operasional pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	305.420	218.733	166.137	171.347	218.215	215.970
2	CEKA	137.511	90.721	127.596	134.904	139.381	126.023
3	DLTA	54.116	31.911	35.707	39.787	44.570	41.218
4	ICBP	5.817.629	7.003.896	8.023.363	8.613.677	8.414.640	7.574.641
5	INDF	11.068.985	12.885.337	13.862.957	15.559.255	14.278.569	13.531.020
6	MYOR	3.768.761	4.744.976	4.468.194	5.150.667	4.406.308	4.507.781
7	ROTI	1.353.753	1.556.060	1.598.529	1.430.295	1.517.962	1.491.320
8	ULTJ	1.063.711	1.077.612	864.266	746.988	1.154.234	981.362
Total		23.569.887	27.609.247	29.146.751	31.846.921	30.173.880	28.469.337
Rata-rata		2.946.235	3.451.155	3.643.343	3.980.865	3.771.735	3.558.667
Perkembangan (%)		-	17,14	5,57	9,26	-5,25	6,68

Sumber : www.idx.com

Pada Tabel 1.3 perkembangan Biaya Operasional pada 8 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 17,14% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar (5,25)%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,68%. Peningkatan biaya operasional dari perusahaan makanan dan minuman yang dikelola dengan baik berdampak baik terhadap kenaikan laba bersih yang dihasilkan dari perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Dengan pengelolaan yang efisien, peningkatan biaya operasional dapat mengindikasikan investasi dalam kualitas produk, teknologi, dan efisiensi produksi yang lebih baik, yang semuanya dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Dengan demikian, meskipun biaya operasional meningkat, laba bersih juga bisa meningkat berkat peningkatan efisiensi dan efektivitas

operasional. Hal ini dapat meningkatkan performa dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Menurut Assauri (2018:37) suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan supaya aktivitas-aktivitas perusahaan bisa berjalan dengan baik. Sehingga perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain baik perusahaan sejenis maupun berbeda dan dapat memperoleh laba setinggi mungkin.

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	52.958	83.885	135.879	265.758	364.972	180.690
2	CEKA	92.649	215.459	181.812	187.066	220.704	179.538
3	DLTA	-338.129	317.815	123.465	187.992	230.065	239.493
4	ICBP	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.911.943	5.722.194	6.214.304
5	INDF	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.229.695	9.192.569	8.007.782
6	MYOR	1.760.434	2.051.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064	1.818.224
7	ROTI	127.171	236.518	168.610	283.602	432.247	249.630
8	ULTJ	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793	965.486	1.017.883
Total		12.693.582	15.203.705	19.988.242	22.553.904	19.098.303	17.907.547
Rata-rata		1.586.697	1.900.463	2.498.530	2.819.238	2.387.287	2.238.443
Perkembangan (%)		-	19,77	31,47	12,84	-15,32	12,19

Sumber : www.idx.com

Pada Tabel 1.4 perkembangan Laba Bersih pada 8 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 31,47% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar (15,32)%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 12,19%. Peningkatan laba bersih dari perusahaan makanan dan minuman

memungkinkan perusahaan mengalami keuntungan yang signifikan dan dapat memperpanjang umur perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Hal ini dapat meningkatkan performa dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penulis. Menurut Penelitian Puspitasari (2017) dengan hasil bahwa Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih sedangkan penjualan bersih berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makan dan minuman periode 2011-2015.

Penelitian Nina Purnasari, Reka Br Sembiring, Yuniria Zega, Novita Sari Br Gurusinga (2021) menyatakan bahwa Modal Kerja, current ratio, aktiva tetap, dan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih, dan secara parsial Modal Kerja, current ratio, penjualan berpengaruh signifikan, namun aktiva tetap memiliki pengaruh tapi tidak signifikan. Penelitian dari Satwika (2018) menyebtkan bahwa Penjualan bersih tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersi (Study kasus pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016).

Penelitian Dini Novianti, Carolyn Lukita, Devi Astirani (2022) menyatakan bahwa secara parsial penjualan berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih. Total Hutang berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih dan Modal Kerja berpengaruh positif sedang terhadap laba bersih.

Serta hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa penjualan, total hutang dan Modal Kerja berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih.

Dari latar belakang dan penelitian terkait yang dijelaskan diatas bahwa dengan mengetahui bagaimana pengaruh Modal Kerja, penjualan bersih dan biaya operasional terhadap laba bersih pada sub sektor makanan dan minuman dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan profit dan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Total Aset dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Modal Kerja dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 18,29%.
2. Perkembangan Total Aset dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 24,03%.
3. Perkembangan Biaya Operasional dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 18,29%.

4. Perkembangan Laba Bersih dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan yaitu sebesar 12,19%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Modal Kerja, Total Aset dan Biaya Operasional secara simultan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh Modal Kerja, Total Aset dan Biaya Operasional secara parsial terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Modal Kerja, Total Aset dan Biaya Operasional secara simultan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Modal Kerja, Total Aset dan Biaya Operasional secara parsial terhadap Laba Bersih pada

perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yaitu:

1. Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan penulis tentang disiplin ilmu manajemen keuangan, khususnya pengaruh Modal Kerja, Penjualan Bersih, dan Biaya operasional terhadap laba bersih. Dan untuk sebagai bahan referensi atau bahan masukan untuk penelitian lanjutan dengan metode yang lebih mendalam dalam memecahkan masalah- masalah yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan mengenai masalah Modal Kerja, Penjualan Bersih, dan biaya operasional yang mempengaruhi laba bersih. dan dapat memperbaiki, atau meningkatkan keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mencari solusi pemecahan masalah yang diteliti.